

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Ekonomi merupakan ilmu sosial yang mempelajari perilaku manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi dan konsumsi terhadap barang atau jasa.¹ Sedangkan ekonomi Islam merupakan suatu cabang ilmu yang mempelajari metode untuk memahami dan memecahkan masalah ekonomi yang didasarkan atas ajaran agama Islam.² Kegiatan berekonomi pada proses produksi merupakan elemen yang sangat menentukan kehidupan manusia, bisa dikatakan menjadi urat nadi dalam level ekonomi.

Salah satu kegiatan ekonomi yang banyak dilakukan adalah membangun atau membuat suatu usaha. Dimana usaha yang dibuat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Seperti yang terjadi di Dusun Manyarejo, dimana warga desa di gang kenci banyak yang menjadi penjual atau produsen *fried chicken*, hal tersebut lantaran ayam menjadi lauk yang sering dikonsumsi oleh masyarakat. Tak heran jika banyak pedagang kaki lima yang menjajakan *fried chicken* dipinggir jalan.

Perbedaan ayam goreng biasa dengan *fried chicken* yaitu jika pada ayam goreng biasa ayam hanya goreng biasa sedangkan pada *fried*

¹Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 14.

²M.Nur Rianto Al Arif, *Ekonomi Islam* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2018), 3.

chicken ayam sebelum di goreng di lumuri tepung terlebih dahulu. Merek *fried chicken* yang sangat terkenal adalah KFC. KFC sendiri merupakan merek dagang waralaba yang terkenal di Indonesia yang berasal dari Amerika Serikat dan didirikan oleh Col. Harland Sanders. KFC dikenal karena ayam gorengnya yang biasanya disajikan dalam timba (*bucket*) dari kertas karton. Di Indonesia pemegang hak waralaba KFC adalah PT. Fast Food Indonesia, Tbk. didirikan pada tahun 1978 terdaftar sebagai perusahaan publik sejak tahun 1993. Restoran KFC pertama di Indonesia dibuka di jalan Melawai, Jakarta.³ Karena terkenalnya merek KFC di Indonesia maka banyak pedagang kaki lima yang menggunakan nama KFC untuk berjualan ayam goreng yang serupa tetapi dengan harga yang lebih ekonomis.

Hal ini lantaran masyarakat mengenal produk *fried chicken* atau ayam goreng tepung dengan sebutan KFC. Seperti produk ayam yang dijual oleh KFC atau perusahaan fast food tersebut. Alasan tersebutlah yang mendorong pedagang menjual *fried chicken* atau ayam goreng tepung dengan nama KFC sebagai nama produk jualan mereka. Agar produk jualan mereka dapat diterima oleh masyarakat luas sesuai dengan produk ayam yang telah terkenal sebelumnya.

Salah satunya seperti yang ada di Desa Manyaran, Desa Manyaran terletak di Kecamatan Banyakan, Kabupaten Kediri. Desa Manyaran memiliki luas wilayah 514,98 Ha. Jumlah penduduknya adalah 7.506

³ PT Fast Food Indonesia, "Kegiatan usaha perusahaan", <http://kfcindonesia.kfcku.com> diakses pada 24 Januari 2020

jiwa. Di Desa Manyaran terdapat 7 dusun salah satunya adalah dusun Manyarejo. Di dusun Manyarejo memiliki keunikan yaitu ada salah satu Gang yang sebagian besar masyarakatnya memproduksi *fried chicken*. Gang ini dikenal dengan nama Gang Kenci, yang berada di RT/RW: 01/03 Dusun Manyarejo Desa Manyaran. Sebagian masyarakat di Gang Kenci berprofesi sebagai produsen *fried chicken*.

Berikut jenis mata pencaharian penduduk Desa Manyaran:

Tabel 1.1
Jenis mata pencaharian penduduk Desa Manyaran⁴

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1	Petani	648	0,119 %
2	Buruh Tani	213	0,039 %
3	PNS	65	0,012 %
4	Bidan Swasta	4	0,001 %
5	Tukang Batu	37	0,006 %
6	Pembantu Rumah Tangga	9	0,002 %
7	Karyawan Perusahaan Swasta	503	0,093 %
8	Wiraswasta (Pengusaha atau pedagang)	305	0,056 %
9	Belum Bekerja	1.627	0,301 %
10	Pelajar	1.074	0,198 %
11	Ibu Rumah Tangga	777	0,143 %

⁴Profil Desa Kelurahan Manyaran Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri 2019

12	Perangkat Desa	8	0,001 %
13	Buruh Harian Lepas	121	0,022 %
14	Karyawan Honorer	18	0,003 %
Jumlah Total		5.408	

Sumber: Profil Desa Kelurahan Manyaran Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat jika para produsen *fried chicken* yang ada di dusun Manyarejo desa Manyaran termasuk pada golongan pekerjaan sebagai wiraswata (pengusaha atau pedagang) yang menjadi peringkat ke 6 dari jenis mata pencaharian yang banyak digeluti oleh masyarakat desa. Meski demikian namun sumbangsih para produsen *fried chicken* tidak bisa dianggap remeh sebab mereka sebagai produsen *fried chicken* dapat membuka lowongan pekerjaan bagi para pengangguran. Dimana dari tabel di atas pula kita dapat melihat bahwa yang menjadi peringkat 1 adalah mereka para pengangguran yang ada di desa Manyaran.

Ketika menjalankan sebuah usaha, proses produksi menjadi proses yang paling penting. Proses produksi dalam istilah konvensional adalah mengubah sumber dasar ke dalam barang jadi, atau proses dimana input diolah menjadi output.⁵ Pada perspektif Islam, produksi diartikan sebagai bentuk aktivitas yang dilakukan dengan cara mengeksplorasi sumber

⁵Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam* (Surakarta: Erlangga, 2012), 64.

ekonomi yang disediakan oleh Allah SWT.⁶ Produksi dalam perspektif Islam tidak hanya berorientasi untuk mencari keuntungan sebanyak-banyaknya. Bagi Islam, memproduksi sesuatu bukan hanya sekedar untuk dikonsumsi sendiri atau dijual di pasar, tetapi lebih jauh menekankan bahwa kegiatan produksi harus mewujudkan fungsi sosial

Proses produksi usaha *fried chicken* terdiri dari beberapa tahap seperti tahap pemotongan ayam, tahap pencucian ayam, tahap pemberian bumbu (marinade ayam), tahap meracik bumbu dengan tepung, tahap pengadukkan ayam dengan tepung, dan yang terakhir tahap penggorengan. Berat ayam yang digunakan dalam proses produksi beragam mulai dari 1.3kg samapi 2kg tergantung para produsen. Tiap 1 kg ayam dipotong menjadi 10 bagian, ayam yang sudah di potong dicuci dengan 2 kali bilas, kemudian di beri bumbu. Berikutnya proses pemasakkan, ayam yang sudah dibumbui (marinade) dimasukkan kedalam tepung yang sudah berbumbu, ayam dilumuri dengan tepung lalu dicelupkan ke air dan dilumuri dengan tepung lagi proses ini dilakukan hingga 2-3 kali, kemudian dimasak di penggorengan berisi minyak yang sudah dipanaskan, setiap hari para produsen menggunakan minyak goreng baru yang di campur dengan minyak sisa menggoreng kemaren. Takaran yang digunakan adalah 15kg minyak baru atau lebih sesuai dengan banyaknya sisa minyak goreng yang telah digunakan.

⁶Havis Aravik, *Ekonomi Islam* (Malang: Empat Dua, 2016), 103.

Konsep produksi dalam ekonomi Islam tidak hanya bermotif memaksimalkan keuntungan dunia, tetapi lebih penting mencapai memaksimalkan keuntungan akhirat.⁷ Pada prinsipnya Islam lebih menekankan berproduksi untuk memenuhi kebutuhan orang banyak, bukan hanya sekedar memenuhi segelintir orang yang memiliki uang, sehingga memiliki daya beli yang lebih baik. Karena itu bagi islam, produksi yang *surplus* dan berkembang baik secara kuantitas dan kualitas, tidak dengan sendirinya mengindikasikan kesejahteraan bagi masyarakat.

Dengan penggunaan minyak sisa dalam usaha *fried chicken* ini bisa menyebabkan bahaya tersendiri, dalam proses menggoreng ayam pemilik usaha menggunakan minyak sisa penggorengan kemarin, dimana hal tersebut bisa menjadi salah satu penyebab penyakit kolesterol. Sisa minyak penggorengan memang dapat menghemat penggunaan minyak pada saat menggoreng, akan tetapi harusnya pemilik usaha juga mempertimbangkan resiko kesehatan yang mungkin dialami oleh konsumen mereka.

Dengan demikian keuntungan yang didapat oleh pemilik usaha merupakan laba yang sesuai dengan ajaran agama islam. Upaya memaksimalkan keuntungan, membuat sistem ekonomi konvensional sangat mendewakan produktivitas dan efisiensi ketika berproduksi. Sikap ini membuat mereka mengabaikan masalah eksternalitas, atau dampak merugikan proses produksi yang biasanya justru banyak menimpa

⁷Mustafa Erwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif: Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana, 2006), 106.

sekelompok masyarakat yang tidak ada hubungannya dengan produk yang dibuat, baik sebagai konsumen maupun sebagai bagian dari faktor produksi.⁸ Dari faktor tersebut dapat dilihat bagaimana perilaku para produsen dalam mewujudkan tujuan dari pengembangan usahanya.

Pada usaha *fried chicken* proses pencucian ayam menghasilkan limbah yaitu limbah cair dan padat. Limbah cair berasal dari air bekas cucian ayam, dan *sludge* (endapan lemak). Limbah padat berasal dari sisa potongan ayam. Pemilik usaha *fried chicken* ada yang membuat saluran pembuangan limbah tetapi tetap saja menimbulkan bau tidak sedap. Ada pula pemilik usaha *fried chicken* yang membuang limbahnya begitu saja di sungai sehingga dapat mencemari sungai.

Pada pandangan ekonomi Islam mencari keuntungan melalui produksi dan kegiatan bisnis tidak dilarang sepanjang berada dalam bingkai tujuan dan hukum islam. Namun keuntungan yang dicari bukanlah keuntungan sebesar-besarnya dengan menetapkan jauh diatas keuntungan normal. Seorang produsen muslim akan berupaya mencari keuntungan yang mampu memberikan kemaslahatan tidak hanya bagi dirinya sendiri, namun bagi lingkungan sekitar termasuk konsumen. Akibatnya motivasi untuk mencari keuntungan lebih sering menyebabkan produsen mengabaikan tanggung jawab sosial. Jadi kegiatan produksi yang pada dasarnya halal,

⁸Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana, 2006), 103.

harus dilakukan dengan cara yang tidak mengakibatkan kerugian dan mudharat bagi kehidupan masyarakat.⁹

Pada usaha *fried chicken* pemilik usaha tidak hanya mendapatkan keuntungan pribadi tetapi juga dapat memberikan keuntungan pada masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan karyawan yang berasal dari lingkungan di sekitar pemilik usaha tinggal. Biasanya pemilik usaha membuka lapangan kerja untuk para tetangga, seperti pada salah satu pemilik usaha *fried chicken* di Dusun Manyarejo yang merekrut karyawan dengan cara menawarkan pekerjaan pada para tetangga.

Dengan melibatkan tetangga sebagai karyawan, pemilik usaha tidak hanya melakukan kegiatan ekonomi, tetapi juga melibatkan peran sosial yang dimilikinya untuk membangun dan menjalankan usaha. Sehingga kita dapat mengerti bahwa kegiatan ekonomi selalu berdampingan dengan faktor sosial.

Sosiologi ekonomi merupakan studi tentang bagaimana masyarakat memenuhi kebutuhan hidupnya terhadap jasa atau barang dengan menggunakan pendekatan sosiologi. Maksudnya berkaitan dengan aktivitas orang, kelompok dan masyarakat yang berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran dan konsumsi jasa atau barang langka. Sosiologi ekonomi Islam merupakan kajian sosiologis yang mempelajari

⁹Havis Aravik, *Ekonomi Islam* (Malang: Empat Dua, 2016), 105.

fenomena ekonomi, yakni gejala tentang bagaimana cara manusia memenuhi kebutuhan dan mempertahankan kelangsungan hidupnya.¹⁰

Disamping para produsen memproduksi dan menjual *fried chicken* sendiri, bahan baku utama *fried chicken* diperoleh dari warga Desa Manyaran juga. Selain itu, bumbu yang digunakanpun pemasoknya dari warga setempat. Jadi di Desa Manyaran warganya memiliki keterkaitan satu sama lain, di samping terdapat warga yang memproduksi *fried chicken*, bahan baku utama dan bumbu yang digunakan untuk produksi *fried chicken* juga dari warga setempat.

Dari pemaparan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Perilaku Produsen *Fried Chicken* Ditinjau Dari Sosiologi Ekonomi Islam (Studi Pada Sentra Produsen *Fried Chicken* di Dusun Manyarejo Desa Manyaran Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri)”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, fokus dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku produsen *fried chicken* di Dusun Manyarejo Desa Manyaran Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri?

¹⁰Bagong Suyanto, *Sosiologi Ekonomi: Kapitalisme dan Konsumsi Di Era Masyarakat Post-Modernisme* (Jakarta: Kencana, 2013), 22.

2. Bagaimana perilaku produsen *fried chicken* di Dusun Manyarejo Desa Manyaran Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri ditinjau dari Sosiologi Ekonomi Islam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perilaku produsen *Fried Chicken* Di Dusun Manyarejo Desa Manyaran Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri.
2. Untuk mengetahui perilaku produsen *Fried Chicken* Di Dusun Manyarejo Desa Manyaran Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri di tinjau dari Sosiologi Ekonomi Islam.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan dapat digunakan untuk memperkaya pustaka Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Kediri, khususnya Jurusan Ekonomi Syariah.

2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini peneliti memperoleh pengalaman praktis dalam penulisan karya ilmiah dan menambah wawasan pengetahuan mengenai perilaku produsen secara langsung di lapangan dalam tinjauan Sosiologi Ekonomi Islam terhadap perilaku produsen *fried chicken*. Selain itu peneliti juga memperoleh pengalaman riil mengenai kewirausahaan dari produsen *fried chicken*, dimana dalam menjalankan sebuah usaha kita harus memperhatikan banyak faktor seperti faktor ekonomi, sosial, dan agama seperti yang ada di Dusun Manyarejo Desa Manyaran Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri. Sehingga tercipta usaha yang sehat karena tidak hanya menguntungkan bagi pemilik usaha tetapi juga bagi lingkungan sekitar mereka.

b. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan salah satu sumber informasi pengetahuan dalam menambah wawasan bagi para pihak yang ingin mempelajari permasalahan yang sama yaitu tentang perilaku produsen yang ditinjau dari sosiologi ekonomi Islam.

c. Bagi Produsen

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat kepada para produsen *fried chicken* di Dusun Manyarejo, untuk lebih berhati-hati dalam memproduksi supaya mampu memberikan dampak positif baik bagi produsen dan masyarakat luas dalam hal

ini konsumen. Sehingga hubungan ekonomi yang dilakukan para produsen dengan konsumen berjalan dengan baik tanpa menghilangkan aspek sosial yang dimiliki.

d. Bagi Pemerintah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi kepada pemerintah tentang potensi produsen *fried chicken* di Dusun Manyarejo Desa Manyaran. Serta diharapkan pula pemerintah mampu ikut mengawasi dan memberi bimbingan tentang proses produksi yang baik agar fungsi ekonomi dan sosial dapat tercapai dengan baik tanpa mendiskriminasikan salah satu fungsi tersebut.

E. Telaah Pustaka

Berdasarkan penelusuran penulis, beberapa penelitian yang membahas tentang perilaku produsen, diantaranya:

1. Putri Nur Sarah “Perilaku Produsen Peternak Lebah Madu Ditinjau Dari Sosiologi Ekonomi Islam Di Kampoeng Madu Dusun Purworejo Desa Bringin Kecamatan Badas Kabupaten Kediri , didalam penelitian peneliti membahas mengenai perilaku peternak lebah madu memcampur makanan lebah dengan gula dan sirup agar tetap bisa panen, peternak madu juga melakukan penjualan langsung pada konsumen dan pengepul tetapi mencampurkan gula dan air pada madu-madu tersebut. Peternak dalam pengemasan memiliki 2 jenis berbeda

biasa dan terpilih harganya sama namun kualitasnya berbeda, sistem gaji borongan yang di terapkan merugikan karyawan karena gaji yang diberikan tidak seimbang.

Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai perilaku produsen terhadap usaha yang dimiliki serta sama-sama meninjau perilaku produsen dari segi sosiologi ekonomi Islam. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian terdahulu membahas perilaku produsen peternak madu dan penelitian ini akan membahas mengenai perilaku produsen ayam *freid chicken*.

2. Irma ma'rifah "Analisis Perilaku Produsen Telur Bebek Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Dusun Candirejo Kecamatan Ponggok Blitar)"¹¹, Penelitian ini menghasilkan pada dasarnya para produsen yang ada di Dusun candirejo secara umum mengelola produksi telur bebek telah tertata dengan baik dan bertanggung jawab berupa tidak ada obat-obatan yang terlarang yang digunakan produsen. Meskipun demikian masih adanya kekurangan yang strategis. Menurut etika bisnis islam perilaku produsen telur bebek di dusun candirejo desa candirejo masih ada yang belum sesuai syariah. Karena disana masih ditemukan perilaku yang tidak sesuai yakni berlaku tidak jujur dalam memberi informasi kepada konsumen untuk mendapatkan pelanggan, akan tetapi di sisi lain masih banyak produsen yang berperilaku sesuai dengan etika bisnis islam, yaitu menurut para produsen produksi

¹¹Irma Ma'rifah, "Analisis Perilaku Produsen Telur Bebek Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Dusun Candirejo Kecamatan Ponggok Blitar)", Skripsi tidak diterbitkan, Kediri: Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2016.

merupakan ibadah, memproduksi tanpa meninggalkan ibadah lain seperti sholat dan sedekah, sedangkan berkaitan dengan rezeki, semua dipasrahkan kepada Allah SWT kemudian para produsen memberikan sebagian keuntungan tersebut untuk kemaslahatan masyarakat.

Persamaan dari penelitian ini yaitu membahas mengenai perilaku produser terhadap usaha yang dimiliki. Perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian terdahulu yaitu ditinjau dari segi etika bisnis Islam dan etika bisnis Islam lebih menekankan pada benar dan salah sedangkan penelitian ini di tinjau dari sosiologi ekonomi Islam.

3. Dina Candra Nurani “Perilaku Pedagang Buah Ditinjau Dari Sosiologi Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Pasar Wates Kecamatan Wates Kabupaten Kediri)”¹², Hasil penelitian ini mengungkap ada terdapat 4 (empat) hubungan interaksi sosial atau sosiologi ekonomi pedagang buah, yaitu hubungan antara pedagang buah dengan tempat kulak barang, hubungan interaksi ini terjadi karena adanya faktor situasional yaitu keadaan dimana kedua belah pihak saling membutuhkan satu sama lain terkait persediaan buah. Pedagang buah dengan pembeli, yaitu karena adanya unsur kesengajaan untuk mengejar kuota penjualan pedagang buah melakukan perilaku yang tidak sesuai dengan konsep ‘amal yang merupakan konsep sosiologis dalam kerangka interaksi sosial (Islami) dalam konteks hablun min al-nas. Pedagang buah dengan pedagang buah lain, karena tingkat persaingan

¹²Dina Candra Nurani, “Perilaku Pedagang Buah Ditinjau Dari Sosiologi Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Pasar Wates Kecamatan Wates Kabupaten Kediri)”, Skripsi tidak diterbitkan, Kediri: Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2018.

yang ada seseorang dituntut untuk menerapkan konsep amar ma'ruf-nahi munkar. Dan pedagang buah dengan pemerintah, menekankan sikap berakhlak mulia, yaitu dengan menyadari bahwa dalam kehidupan bernegara kita wajib mematuhi aturan pemerintah dalam hal ini adalah dengan taat membayar retribusi pasar. Namun, masih saja ada oknum yang merasa keberatan dengan adanya penarikan karcis retribusi pasar.

Persamaan dari penelitian ini sama-sama membahas pemilik usaha dalam menjalankan usahanya, serta sama-sama meninjau perilaku pemilik usaha dari segi sosiologi ekonomi Islam. sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu membahas mengenai perilaku pedagang penelitian ini membahas mengenai perilaku produsen.

4. Febri Ulan Suci yang berjudul “Analisis Perilaku Produsen Tempe Desa Wonokerto Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri Ditinjau Dari Sosiologi Ekonomi Islam”¹³. Hasil penelitian ini peodusen mencampur ketela, papaya, kedelai lokal atau jangung saat membuat tempe, produsen menjual tempe busuk kualitas tidak baik merupakan tindakan rasional dipengaruhi faktor eksternal, tetapi perilaku yang menjelekan saingannya saat berinteraksi, tindakan irrasional dipengaruhi faktor individualis dan emosional. Faktor eksternal dan individualis mempengaruhi dalam sosiologi masyarakat sehingga produsen berperilaku tidak sesuai sosiologi ekonomi Islam. Tetapi

¹³Febri Ulan Suci, “Analisis Perilaku Produsen Tempe Desa Wonokerto Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri Ditinjau Dari Sosiologi Ekonomi Islam”, Skripsi tidak diterbitkan, Kediri: Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2018.

ditemukan produsen berperilaku baik, bekerja sesuai ekonomi syariah memenuhi kebutuhannya tanpa meninggalkan ibadah. Dan mampu mengelola limbah tanpa mencemari lingkungan sehingga bisa menjaga hubungan dengan sesama dan Allah SWT.

Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan teori perilaku produsen, serta sama-sama maninjau perilaku produsen dari segi sosiologi ekonomi Islam. Perbedaan penelitian ini yang paling menonjol terdapat pada kajiannya. Penelitian ini mengkaji tentang produsen tempe sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengkaji perilaku produsen *fried chicken*.

5. Anif Nur Rasyidah, “Pergeseran System Pengupahan Buruh Panen Padi Karena Perubahan Iklim Dalam Sosiologi Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Desa Malangsari, Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk)”¹⁴. Hasil penelitian ini menunjukkan peralihan musim hujan ke musim kemarau tidak dapat diprediksi. Curah hujan meningkat menyebabkan lahan banjir, bahkan sawah *balong* jika banjir dalam waktu 1 bulan air belum bisa surut. Perubahan iklim berdampak langsung pada proses tanam, perkembangan tanaman, hingga pemanenan dilakukan semakin sulit karena lahan banjir dan padi ambruk. Kesulitan ini, menyebabkan bergesernya upah, dari upah

¹⁴Anif Nur Rasyidah, “Pergeseran System Pengupahan Buruh Panen Padi Karena Perubahan Iklim Dalam Sosiologi Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Desa Malangsari, Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk)”, Skripsi tidak diterbitkan, Kediri: Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2018.

bawon menjadi borongan. Dalam proses penyimpanan upah yang didapatkan oleh buruh lebih efisien upah borongan dari pada *bawon*.

Persamaan penelitian maninjau kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh pemilik usaha dari segi sosiologi ekonomi Islam. Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu membahas pergeseran system upah yang diperoleh buruh dari petani atau pemilik lahan, penelitian yang akan dilakukan peneliti membahas mengenai perilaku produsen *fried chicken*.